

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI DI TPQ AL-BUKHORI, DESA
GELANGLOR, KECAMATAN SUKOREJO, PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MURSID SARQOWI

NIM: 210316361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Sargowi, Mursid. 2020. *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Kata kunci: *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.*

Al-Qur'an adalah kitab sucinya umat muslim, maka wajib bagi setiap muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai kaidah atau aturan membacanya, baik bagi orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an setiap anak memiliki daya serap yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan strategi yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan Metode Ummi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo. (2) Untuk mengetahui hasil kualitas membaca Al-Qur'an murid setelah mendapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6, Al-Qur'an, buku tajwid dan ghorib. Model pembelajarannya menggunakan model privat individual yakni, murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Evaluasinya dilakukan secara langsung ketika murid membaca dihadapan guru. (2) Hasilnya sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para murid di TPQ Al-Bukhori, baik dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancarannya.

LEMBAR PERSETUJUAN

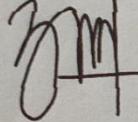
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mursid Sarqowi
NIM : 210316361
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 20 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

NIP. 197409092001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khairul Wathoni, M. Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MURSID SARQOWI**
NIM : 210316361
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA
AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TPQ
AL-BUKHORI, DESA GELANGLOR, KECAMATAN
SUKOREJO, PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 27 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 094512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. EVI MUAFAH, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MURSID SARQOWI

NIM : 210316361

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE UMMI DI TPQ AL-BUKHORI, DESA
GELANGLOR, KECAMATAN SUKOREJO, PONOROGO**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2020

Penulis,



MURSID SARQOWI

NIM: 210316361

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mursid Sarqowi

NIM : 210316361

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode
Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo,
Ponorogo.

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ada dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2020

Yang membuat Pernyataan



Mursid Sarqowi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Wahyu pertama yang disampaikan kepada nabi adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur'an sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala, karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian mempelajari isi/kandungannya.¹

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW, sekalipun terdapat mukjizat-mukjizat lain yang dimiliki oleh beliau. Beliau memiliki mukjizat selain Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an itu sendiri maupun pada hadits-hadits yang shahih. Beliau tidak menjadikan mukjizat

¹ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 15.

yang lain sebagai tantangan. Beliau menghadapi tantangan dengan menggunakan Al-Qur'an saja. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang telah membuktikan kerasulan beliau, sejak turunnya Al-Qur'an kepada beliau sampai hari kiamat. Al-Qur'an benar-benar telah melemahkan orang-orang Arab dengan menantang mereka agar mendatangkan yang semisal dengannya.² Nabi Muhammad ketika diangkat menjadi Nabi, beliau dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis sampai beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu: surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq: 15).³

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan Al-Qur'an, Ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Hal itu haruslah dimulai sejak kecil. Membaca dalam pemahaman secara umum adalah aktivitas menggali berbagai pengetahuan yang terdapat dalam sumber informasi teks maupun

² Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), 25.

³ Departemen Agama RI, *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 597.

digital. Melalui aktivitas ini, seseorang akan memperoleh informasi ataupun pengalaman yang dapat dijadikan sebuah pengetahuan dalam dirinya.⁴

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an banyak yang memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca secara cepat dengan baik dan benar. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orangtua lebih menitikberatkan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Di Indonesia sangat banyak lembaga pendidikan Islam non-formal seperti TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun MADIN (Madrasah Diniyah) yang mengajarkan Al-Qur'an, namun banyak juga dari lembaga-lembaga tersebut yang belum memperdulikan kualitas pembelajaran Al-Qur'annya. Banyak pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan begitu saja kepada anak-anak, tanpa mempertimbangkan kualitas pengajarnya, sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal dan bacaan anak juga kurang standar. Padahal mengajarkan Al-Qur'an tidak sama dengan mengajarkan ilmu umum lainnya, dalam mengajarkan Al-Qur'an harus mengerti ilmu-ilmunya dan tidak bisa asal diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik tidak

⁴ Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 10.

cukup hanya bisa membaca huruf Al-Qur'an tanpa memperdulikan hukum bacaan dan cara membacanya yang benar, baik itu dari segi tajwid, makhorijul huruf dan kelancaran, karena hal tersebut dapat merusak kandungan dan keindahan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Kegagalan pengajaran salah satunya adalah disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.⁵

Pembelajaran adalah salah satu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.⁶

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yang efektif dan efisien diharapkan santri lebih dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an serta menguasai ilmu-ilmu dasar membaca Al-Qur'an. Adapun pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai tahap

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 79-81.

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 133.

awal untuk mengenalkan aksara Al-Qur'an kepada santri, serta pada akhirnya dapat memahami isi Al-Qur'an secara mudah.

Salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode Ummi. Ummi bermakna "Ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah bahasa Ibu yaitu metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus. Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani dan Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Sedangkan misinya adalah mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat. Pada dasarnya semua metode adalah baik. Semakin banyak metode yang kita gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an maka semakin mempermudah untuk menuju dakwah Islam yang baik.⁷

Saat ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan berbagai macam metode yang berbeda-beda untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para muridnya. TPQ

⁷ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

Al-Bukhori adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'annya.

Melihat situasi dan kondisi saat ini, dimana semua lembaga pendidikan formal maupun nonformal, terutama yang berada di kota-kota ditutup sementara dan belum ada kepastian kapan akan dibuka kembali dikarenakan adanya wabah Virus Corona atau *Covid-19*. Hal ini membuat para murid dan guru tidak dapat melaksanakan proses belajar-mengajar melalui tatap muka seperti biasanya. Namun di beberapa tempat seperti di desa-desa ternyata masih ada beberapa lembaga pendidikan nonformal yang masih tetap aktif melaksanakan proses belajar-mengajar secara tatap muka. Salah satunya yaitu di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

TPQ Al-Bukhori adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berada di Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo. Di TPQ ini muridnya adalah anak-anak yang mayoritas sedang menempuh pendidikannya di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari jum'at, 04 September 2020 pukul 16:30 WIB, peneliti melihat para murid sedang belajar membaca Al-Qur'an dengan semangat. Dengan kompaknya mereka membaca secara bersama-sama dengan irama metode ummi. Mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Namun, ketika murid membaca secara individu ternyata masih banyak juga yang belum memenuhi standar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Masih ada

beberapa kekurangan baik dari kelancarannya, makhorijul hurufnya dan tajwidnya.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo?

2. Bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an murid setelah mendapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan, maka akan tercapai beberapa tujuan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil kualitas membaca Al-Qur'an murid setelah mendapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi diri sendiri

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penelitian serta menambah informasi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

b. Bagi lembaga dan pihak yang bersangkutan

Sebagai bahan masukan bagi lembaga dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi guna mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini dipaparkan mengenai telaah penelitian terdahulu dan landasan teori tentang

pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi dan Kualitas Membaca Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI DATA

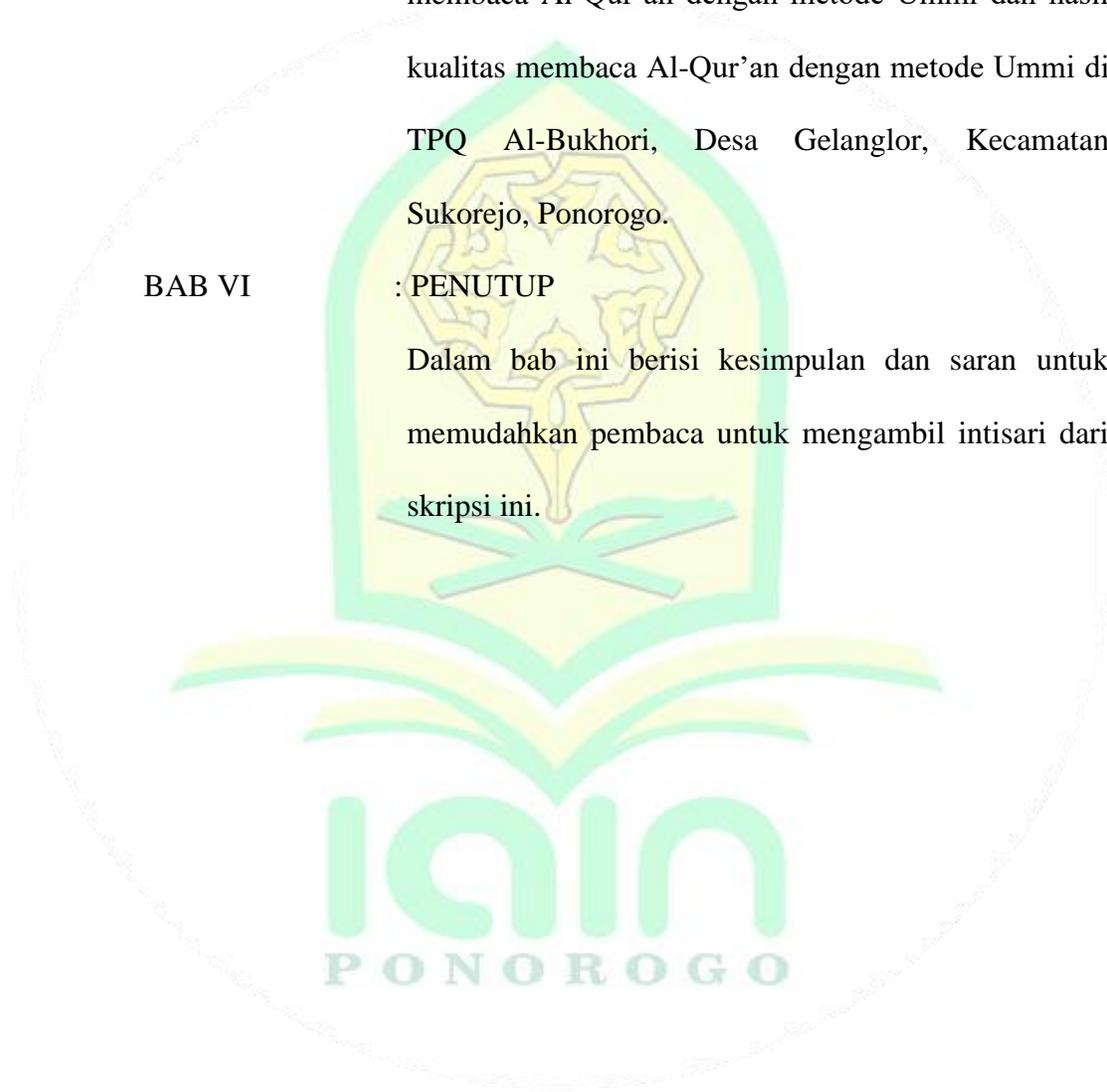
Bab yang membahas tentang data umum dan data khusus. Data umum meliputi letak geografis TPQ, profil, visi, misi dan tujuan, keadaan ustadz dan santri serta sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo. Sedangkan data khusus meliputi paparan data pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dan hasil kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

BAB V : ANALISIS

Bab yang membahas tentang analisis data, meliputi: analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dan hasil kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk memudahkan pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nur Rohmawati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019, yang berjudul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo (2) Untuk mengetahui problematika penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo (3) Untuk mengetahui dampak penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode Ummi bagi dewasa madya menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6. Untuk proses pembelajarannya menggunakan dua metode yaitu, metode tahsin dan metode sorogan. Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi bagi dewasa madya ada empat, pertama kurangnya tenaga pengajar atau gurunya, yang kedua fasilitas tempat yang kurang memadai, yang ketiga rasa ingin belajar para dewasa madya berkurang, yang keempat para dewasa madya sering lupa dalam mengenal huruf hijaiyah karena faktor usia. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dewasa madya selama menggunakan metode Ummi sudah lumayan baik dalam hal membaca Al-Qur'an.⁸

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dari penelitian terdahulu sampelnya adalah orang dewasa, sedangkan penelitian ini sampelnya anak-anak.

⁸ Ulfa Nur Rohmawati, "*Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*" (Skripsi: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Fitria Hasanah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tarsana dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Musholla Al-Ikhlas, Desa Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana latar belakang penerapan pelaksanaan pembelajaran metode Tarsana di Musholla Al-Ikhlas, Desa Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan. (2) Bagaimana problematika penerapan pembelajaran metode Tarsana dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Musholla Al-Ikhlas, Desa Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan. (3) Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran metode Tarsana dalam mengatasi problematika dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Musholla tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang penerapan pelaksanaan metode Tarsana di Musholla Al-Ikhlas ini dikarenakan banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karena itu, diterapkannya belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tarsana. (2)

problem yang timbul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tarsana adalah tingkat pengetahuan pasti berbeda-beda atau tidak sama karena ada beberapa faktor yang mengakibatkan pola belajar yang tidak berimbang dan penguasaan serta pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. (3) hasilnya adalah sangat berhasil untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi ibu-ibu maupun bapak-bapak yang mengikutinya.⁹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya dari skripsi terdahulu meneliti Metode Tarsana, sedangkan penelitian ini meneliti Metode Ummi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ayu 'Aisyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019 yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI".

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi pada anak usia MI di TPQ Al-Ihsan Ponorogo, (2) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an yang

⁹ Fitria Hasanah, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tarsana dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Musholla Al-Ikhlas, Desa Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan" (Skripsi: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

menggunakan metode Iqro' pada anak usia MI di TPQ Minhajul Muttaqin Madiun, (3) perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan murid yang menggunakan metode Ummi di TPQ Al-Ihsan Ponorogo dan murid yang menggunakan metode Iqro' di TPQ Minhajul Muttaqin Madiun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan teknik komparasi. Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid usia MI di TPQ Al-Ihsan Ponorogo yang berjumlah 109 dan TPQ Minhajul Muttaqin Madiun yang berjumlah 30. Sampel pada penelitian ini adalah murid TPQ yang hanya berusia MI saja dengan TPQ Al-Ihsan 20 siswa dan TPQ Minhajul Muttaqin 20 siswa, karena penelitian hanya ingin meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak usia MI. Pengumpulan data menggunakan Instrumen test baca Al-Qur'an.

Hasil Penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia MI yang menggunakan metode Ummi, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 78,00 dan dalam pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori baik jika siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar minimal hukum bacaan idzhar halqi, idghom bigunnah, ghunnah, ikhfa haqiqi, mad thabi'i, dan makharijul huruf. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang diterima siswa usia MI berhasil. (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia MI yang menggunakan metode Iqro, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-

ratanya adalah 54,40 dan dalam kategori cukup jika siswa sudah lumayan lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar minimal idzhar halqi, ghunnah, mad thabi'i dan makhorijul huruf yang cukup fasih. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' yang diterima siswa usia MI berhasil.

(3) Dengan berdasarkan nilai signifikansi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 0,003, maka $0,003 < 0,005$ dapat disimpulkan nilai signifikansi $<$ maka H_a diterima. Jadi hipotesis "ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode ummi dan Iqro' pada anak usia MI". Dalam uji t-test diketahui bahwa pada metode Ummi bernilai positif, sehingga metode Ummi memiliki nilai lebih baik dari metode Iqro'.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang komparasi Metode Ummi dengan Metode Utsmani dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini hanya meneliti Metode Ummi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan dari beberapa telaah penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus dan keunikan tersendiri yaitu pada upaya yang dilakukan

¹⁰ Ayu 'Aisyah Fakultas, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI* (Skripsi: Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap murid-muridnya yang berbeda-beda tingkatannya dan semangat para guru serta muridnya dalam melaksanakan proses belajar-mengajarnya yang tetap dilakukan secara tatap muka meskipun ditengah-tengah wabah Virus Corona (*Covid-19*).

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *intruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹¹

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.¹²

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu, bentuk jamak dari kata benda *mashdar* dari kata kerja *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'anan* yang berarti bacaan yang berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu melalui Malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur (*mutawattir*). Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar dan masih ada sampai saat ini. Kita sebagai umatnya Nabi Muhammad saw wajib membaca dan memahami makna Al-Qur'an karena, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan barang siapa yang mengaku dirinya umat Nabi Muhammad tapi tidak mau membaca Al-Qur'an maka ia akan tersesat dalam kehidupannya.¹³

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ...

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 16.

¹³ Edi Suherman dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: UPI Press, 2006), 95.

Artinya: “Dan apabila dibacakan *Qur'an*, maka dengarkanlah dan perhatikanlah...”. (Q.S. al-A'raf: 204).¹⁴

c. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹⁵ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran secara sederhana sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁶

¹⁴ Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet.Ke-16 (Bogor: Litera AntarNusa, 2013), 16.

¹⁵ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276.

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:Citra Media. 1996), 19.

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.¹⁷

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Asal mula mengapa metode ini diberi nama Ummi yaitu yang pertama Ummi sendiri bermakna “Ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim). Selain itu yang kedua menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Kemudian, yang ketiga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 296.

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repeation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹⁸

¹⁸ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 4-5.

b. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

1) Motto

Motto metode Ummi yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati.

Mudah, metode ummi didesain untuk mudah di pelajari bagi siswa, mudah di ajarkan bagi guru dan mudah di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

Menyenangkan, metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembarakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran

Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

3) Misi

Misi metode Ummi yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.¹⁹

c. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak tapi lebih pada 3 kekuatan utama, yaitu:

1) Metode

Buku belajar membaca Al-Qur'an Metode Ummi yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Edisi Dewasa.

2) Guru yang bermutu

Semua guru melalui proses tes/tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang di harapkan adalah: tartil baca AlQur'an, menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid, terbiasa baca

¹⁹ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 3-4.

Al-Qur'an tiap hari, menguasai metode Ummi, berjiwa murobbi, disiplin waktu, komitmen pada waktu.²⁰

3) Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu ada 10 pilar bangunan sistem mutu yaitu:

- a) *Goodwill Manajemen* adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.
- b) Sertifikasi Guru adalah, pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi.
- c) Tahapan yang Baik dan Benar, secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

²⁰ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 5.

- d) Target Jelas dan Terukur, segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi foundation atau tidak.
- e) *Mastery learning* yang konsisten, sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar.²¹
- f) Waktu Memadai, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

²¹ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 6-7.

yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 sampai 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5 sampai 6 tatap muka per pekan).

- g) *Quality Control* yang Intensif, Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas Al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif.
- h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional, capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah 1: (10-15), artinya 1 orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai 15 orang siswa, tidak lebih.
- i) *Progress Report* Setiap Siswa. Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

j) Koordinator yang Handal, pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal. Maka Koordinator yang handal ini menjadi salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.²²

d. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Penjelasan 4 metodologi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, jika jilid dan halamannya berbeda (campur),

²² Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 8.

biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2), banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika, dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya beda, biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 ketas.

3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika, dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda, biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²³

e. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudz)
- 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa a.s. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 5) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
- 6) Penanaman kosep secara baik dan benar.
- 7) Pemahaman konsep/latihan
- 8) Terapkan terampil
- 9) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai kebutuhan.

²³ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 9-10.

10) Do'a akhir pelajaran

11) Ditutup dengan salam.

f. Materi Pokok Metode Ummi

1) Jilid 1

Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari *Alif* (ا) sampai *Ya'* (ي) dengan baik dan benar. Serta mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. Dalam membaca jilid satu dibaca langsung (tidak dieja) dan cara membacanya pendek cepat. Mengajarkan bacaan dengan *makhraj* dan *shifatul huruf* sebaik mungkin dan mengajarkan juga huruf hijaiyyah yang ada dihalaman 20 dan 40 secara bertahap sampai lafal dan paham. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁴

2) Jilid 2

Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. Selanjutnya, memahami nama-nama harokat selain fathah (fathah, kasroh, dlommah, fahhatain, kasrotain, dlommahtain). Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring. Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99. Dalam

²⁴ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 1*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2007), 1.

membaca jilid dua dibaca langsung (tidak dieja) dan cara membacanya pendek-cepat. Perhatikan ketika mengajarkan bacaan kasroh, dlommah, kasrohtain dan dlommahtain jangan sampai tanda bacanya miring terutama di halaman 37. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁵

3) Jilid 3

Mampu membaca bacaan panjang/mad thobi'i dibaca panjang 1 alif (1 ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat. Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil di baca panjang 2 alif (2 ayunan). Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900. Dalam mengajarkan bacaan panjang (mad) harus dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan pendek. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁶

4) Jilid 4

Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di sukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau *tawalhut*. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara

²⁵ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 2*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2007), 1.

²⁶ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 3*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2007), 1.

ketika di sukun atau di tasydid dengan baik dan benar. Dalam membaca jilid dua setiap yang sukun ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/diseret). Guru harus jelas dalam mengajarkan dan mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁷

5) Jilid 5

Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah “*tafhim* dan *tarqiq*”. Mampu membaca *fawatikhussuwar* dengan baik dan benar. Dalam membaca jilid lima setiap nun suku/tanwin di jilid lima ini dibaca dengung dan samar. Tanda coret panjang/layar dibaca panjang. Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek). Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁸

6) Jilid 6

Mampu membaca bacaan *qolqolah* (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (*sughro* dan *kubro*). Mampu

²⁷ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 4*, (Surabaya: CV. Umami Media Center, 2007), 1.

²⁸ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 5*, (Surabaya: CV. Umami Media Center, 2007), 1.

membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (*idzhar dan idghom bila ghunnah*). Menguasai dan faham bacaan “ana” yang tulisannya panjang dibaca pendek. Menguasai dan tanda waqaf dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur’an. Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39.²⁹

7) Tadarus Al-Qur’an

Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur’an dan pengenalan cara membaca tanda waqaf dan *ibtida’* dalam Al-Qur’an sehingga murid mampu menandai Al-Qur’an dengan panduan buku waqaf dan *ibtida’* serta mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah.³⁰

8) Ghoribul Qur’an

Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya dan pengenalan bacaan yang *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur’an sehingga murid mampu membaca bacaan *ghorib* dan *musykilat* dalam Al-Qur’an dengan tartil, baik dan benar serta

²⁹ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur’an Jilid 6*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2007), 1.

³⁰ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur’an Metode Ummi*, 13.

mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran *ghorib* yang ada di buku *ghorib* dengan lancar dan cepat.³¹

9) Tajwid Dasar

Fuskhilat dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan disetiap materi yang ada di buku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.³²

3. Kualitas Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kualitas

Menurut Joseph Juran yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra yang berjudul Administrasi Pendidikan kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaknya sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Menurut Edward Deming yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra yang berjudul Administrasi Pendidikan bahwa kualitas adalah suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan

³¹ Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ghoribul Qur'an*, (Surabaya: CV. Umami Media Center, 2007), 1.

³² Masruri, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid*, (Surabaya: CV. Umami Media Center, 2007), 1.

kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar. Dengan memperhatikan pendapat kedua tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas adalah penerapan pengetahuan dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan kualitas produk atau jasa secara berkesinambungan.³³

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya.³⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.³⁵

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah membaca berkali-kali atau membaca berbagai buku, mempelajari, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca sering diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan. Membaca juga adalah kegiatan mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam

³³ Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 226-228.

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 179.

³⁵ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 3.

membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu.³⁶

Jadi, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, pemahaman literatur dan pemahaman kritis.³⁷

Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu, QS. Al-‘Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq: 15).³⁸

³⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 148.

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 597.

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk membaca dan membaca, karena melalui membaca Allah swt mengajarkan manusia tentang sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Maksudnya dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi sebagai tambahan pengetahuan kita.³⁹

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw yang terbesar dan masih ada sampai saat ini. Kita sebagai umatnya Nabi Muhammad saw wajib membaca dan memahami makna Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan barang siapa yang mengaku dirinya umat Nabi Muhammad tidak mau membaca Al-Qur'an maka ia akan tersesat dalam kehidupannya.⁴⁰

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ...

Artinya: “Dan apabila dibacakan Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikanlah...”. (Q.S. al-A'raf: 204).⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an adalah sebuah ukuran baik buruknya dari serangkaian proses pembelajaran terstruktur yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang menghasilkan perubahan akan kemampuan murid

³⁹ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada siswa SMP*, 9.

⁴⁰ Edi Suherman dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 95.

⁴¹ Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 16.

dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makhraj, tajwid dan kelancaran membacanya.

Kualitas membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 bagian yang sangat penting, yaitu:

1. Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makharijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 makhraj, yaitu:

a) Al-Jauf (lobang tenggorokan dan mulut) adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) yaitu: أُ dan إِي , آ

b) Al-Khalqu (tenggorokan) dibagi menjadi 3 yaitu: (1)

Tenggorokan bawah tempat keluar huruf هـ dan ء (2)

Tenggorokan tengah tempat keluar huruf ح dan ع (3)

Tenggorokan atas adalah tempat keluar huruf خ dan غ .

c) Al-Lisan (lidah) yaitu: (1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya merupakan tempat

keluarnya ق (2) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus

di atasnya, agak keluar sedikit dari makhraj qaf adalah tempat

keluar huruf ك (3) Lidah bagian tengah dengan langit-langit

yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ج, ش, dan ي (4) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah keluar huruf ض (5) Lidah bagian depan setelah makhraj dod dengan gusi yang atas adalah tempat keluar ل (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj lam adalah tempat keluar نidhar, (7) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluar huruf ر dan ن (8) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ط, د, dan ت (9) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar ص, س, dan ز (10) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ظ, ذ, dan ث.

d) As-shafatain (kedua bibir) yaitu bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ف dan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar و, م, dan ب.

e) Al-khaiyshum (pangkal hidung) pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung).⁴²

⁴² Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2009), 4–7.

2. Tajwid

Tajwid menurut bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik. Secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi serta menghaluskan pengucapan dengan sempurna, tidak berlebihan dan terpaksa. Melafalkan huruf sesuai dengan sifatnya seperti qolqolah, membaca hamz pada huruf yang bersifat hamz, membaca tipis, tebal, mad, idzhar, ghunnah, idghom dan lain sebagainya.⁴³

Jadi tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.

3. Kelancaran membaca

Kelancaran membaca adalah keterampilan membaca tanpa terbata-bata, tanpa mengulang-ngulang dan jelas yang diucapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an yang diinginkan antara lain sebagai berikut:

⁴³ Maftuh Basthul Birri, *Standard Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Lirboyo, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 25.

- a) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang tepat dan fashih.
- b) Murid dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- c) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas.
- d) Murid dapat membaca Al-Qur'an dengan hati-hati
- e) Murid mampu merasakan jika ada ketidakseuaian bacaan dengan kaidah-kaidah tajwid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*).⁴⁴

Penelitian kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen), analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁵

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Allfabeta, 2005), 1.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 8-13.

program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.⁴⁶

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁷ Kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁸

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor yang merupakan instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti sebagai instrumen kunci dimaksudkan sebagai pewawancara,

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 201.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 60.

observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, dikarenakan ketertarikan peneliti atas problematika kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, foto, dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak terkait meliputi, wawancara dengan guru selaku tenaga pendidik, wawancara dengan pengurus masjid dan beberapa orangtua dari murid di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo. Sumber data pendukung meliputi dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya foto dan video kegiatan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁰

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawaban mereka. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat.⁵¹

Wawancara mendalam berdasarkan sifatnya. Pertama, wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi, sedangkan yang kedua

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi, pendirian, sikap, dan pandangan individu yang diwawancarai, yang tujuannya adalah untuk kepentingan komparatif. Untuk memperoleh informasi baru diperlukan keterangan dari seseorang yang dapat memberikan petunjuk pada individu lain (dalam masyarakat) yang lebih diperlukan. Proses tersebut disebut *Snowball Sampling*.⁵²

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah:

- a) Guru selaku tenaga pendidik di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang menggunakan metode Ummi di TPQ tersebut dan proses pelaksanaan serta hasil kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut.
- b) Orangtua murid di TPQ AL-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ tersebut.
- c) Tokoh-tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang sejarah di TPQ AL-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* 166-167.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.⁵³ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data-data keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, kondisi TPQ dan lain-lain.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁵⁴

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 144.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 329.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya TPQ Al-Bukhori dan letak geografisnya. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.⁵⁵

Teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion/verification*.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 336.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Bukhori Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam berupa teks naratif, bagan, grafik, matrik dan jaringan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori dan kelompok-kelompok.⁵⁸

Data yang didisplay adalah tentang profil dan sejarah berdirinya TPQ Al-Bukhori, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan hasil wawancara tentang upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhori Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

⁵⁸ *Ibid*, 341.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Derajat kepercayaan keabsahan data dapat di adakan pengecekan dengan teknik yaitu pengamatan ketekunan dan triangulasi.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 345.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti yaitu metode Ummi dan membaca Al-Qur'an.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan dan teori.⁶⁰

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

- d) Membandingkan keadaan-keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

3. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa teknik yang harus dilakukan, yaitu: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak geografis TPQ Al-Bukhori

TPQ Al-Bukhori merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya metode Ummi dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya. TPQ Al-Bukhori berada di jalan Al-Bukhori, Dukuh Purwosari, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur, dengan luas bangunan 50m². Pusat pendidikannya berada di masjid Al-Bukhori, Gelanglor, Ponorogo. Letak geografis TPQ Al-Bukhori berada di pedesaan dan cukup jauh dari perkotaan. Letaknya juga cukup jauh dari jalan raya karena tempatnya masuk ke dalam gang. Lingkungan TPQ Al-Bukhori juga sangat tenang karena jauh dari perkotaan sehingga tidak terganggu oleh suara bising kendaraan maupun mesin-mesin lainnya. Oleh karena itu letak TPQ Al-Bukhori ini cukup strategis dan lingkungannya juga kondusif dan aman bagi anak-anak untuk belajar.⁶²

Selain itu, karena berada di pedesaan, mereka para orangtua tidak terlalu punya banyak waktu untuk mengajari anak-anaknya belajar Al-

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

Qur'an, melainkan lebih memanfaatkan waktunya untuk bekerja di sawah sehingga, lembaga ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat di sana sebagai sarana pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Didirikannya TPQ Al-Bukhori ini sebagai bentuk kesadaran orangtua terhadap pendidikan Agama Islam bagi putra-putri mereka. Akses jalan menuju TPQ juga sudah baik, karena sudah di aspal dan di cor, sehingga anak-anak dapat menempuh perjalanan ke TPQ ini dengan mudah baik bersepeda maupun berjalan kaki. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat, maka TPQ Al-Bukhori ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar TPQ tersebut, khususnya mereka yang tinggal di Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.

2. Profil, visi, misi dan tujuan TPQ Al-Bukhori

a. Sejarah berdirinya TPQ Al-Bukhori

Pada tahun 1830 di Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo didirikan sebuah Pondok Pesantren kecil oleh K.H. Bukhori yang diberi nama Al-Bukhori. Dimasa itu Pondok Pesantren Al-Bukhori memiliki santri yang banyak dan berasal dari berbagai daerah di pulau jawa. Berbagai pendidikan Agama Islam diajarkan di Pondok Pesantren ini, baik dari pendidikan Al-Qur'an, Fiqih, Syari'at, Aqidah dan Akhlak. Namun pada tahun 1953 Pondok Pesantren ini sepi karena pendirinya telah wafat dan tidak ada penerusnya sehingga para santri meninggalkan Pondok Pesantren Al-

Bukhori. Sampai sekarang bangunan Pondok Pesantren ini masih berdiri dan tidak berubah bentuk dari awal pembangunannya.

Seiring berjalannya waktu, penduduk di Desa Gelanglor semakin bertambah. Namun tempat yang dulunya ramai dengan para santri untuk belajar ilmu agama sekarang telah sepi. Melihat hal ini, beliau Drs. Baidowi salah satu warga dari Desa Gelanglor ingin menghidupkan kembali tempat ini sebagai tempat belajar ilmu agama. Bapak Baidowi juga adalah seorang Guru di SDN 02 Desa Gelanglor. Kemudian Bapak Baidowi menyampaikan usulnya untuk mendirikan TPQ di Desa Gelanglor kepada beberapa tokoh masyarakat. Mereka pun menyetujui dan mendukung usul tersebut. Dengan dukungan masyarakat tersebut, akhirnya di tahun 2000 Bapak Baidowi bersama-sama masyarakat membuka lembaga non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di Masjid Al-Bukhori Desa Gelanglor. TPQ ini berdekatan dengan bekas bangunan Pondok Pesantren Al-Bukhori.

Bapak Baidowi mulai mengajak anak-anak di Desa Gelanglor untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut. Beliau juga mengajak murid-muridnya disekolah untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori. Waktu pembelajarannya dilakukan pada sore hari, yaitu ba'da sholat ashar dan dilaksanakan di Serambi Masjid. Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini baru

dilaksanakan pada pertengahan tahun 2018. Ketika itu Bapak Baidowi baru selesai melakukan sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi. Hal ini dilakukan oleh Bapak Baidowi sebagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori yang sebelumnya menggunakan metode Iqra' dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak juga diajarkan ilmu agama lainnya seperti, menghafal rukun iman, rukun islam, praktek sholat, do'a-do'a dan akidah dasar lainnya. Pembelajaran ini diberikan ketika selesai belajar membaca Al-Qur'an atau sebelum pulang. Karena belum memiliki dana pembangunan untuk membangun tempat khusus layaknya Madrasah, maka proses pembelajaran masih dilakukan di Serambi Masjid Al-Bukhori. Meskipun begitu, mereka anak-anak tetap belajar dengan baik dan penuh semangat.⁶³

b. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Bukhori

Visi dari TPQ Al-Bukhori yaitu, "Menciptakan pribadi yang berakhlak Qur'ani".

Misinya yaitu, (1) Menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan. (2) Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid sedari dini. (3) Mengenalkan dan juga

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

mengajarkan akidah dan akhlak Islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tujuan TPQ Al-Bukhori yaitu, (1) Murid mampu menjadi generasi penerus yang berakhlak Qur'ani. (2) Murid mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya sedari dini. (3) Murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid. (4) Murid mampu memiliki bekal pengetahuan Ilmu Agama Islam yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.⁶⁴

3. Keadaan guru dan murid TPQ Al-Bukhori

Dalam proses pembelajaran, faktor pengajar atau ustadz merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengajar harus bertanggung jawab terhadap para muridnya di dalam membimbing mereka untuk mencapai tujuan secara optimal. Faktor dan cara guru mengajar sangat penting, termasuk bagaimana sikap guru dalam mengajar, kepribadian guru, serta tinggi rendahnya kemampuan guru dalam mengajar.

Dalam metode Ummi, seorang pengajar Al-Qur'an metode Ummi harus memiliki syarat tertentu untuk bisa mengajar, yaitu seorang pengajar Al-Qur'an metode Ummi harus pernah mengikuti tashih, tahsin, dan sertifikasi pengajar guru Al-Qur'an Ummi. Hal ini memiliki tujuan

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

agar semua pengajar Al-Qur'an metode Ummi benar-benar memiliki kemampuan yang memadai, sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an baik.

Di TPQ Al-Bukhori terdapat 3 guru yang mengajar yaitu, Drs. Baidowi, Nurlaili Rahmatika S.Pd.I dan Ibu Umi Laila. Namun yang telah memiliki sertifikat pengajar guru Al-Qur'an Ummi hanya Bapak Baidowi, sedangkan Ibu Nur Laili dan Ibu Umi Laila belum memiliki sertifikat karena masih mengikuti proses tahsin metode Ummi. Meskipun begitu mereka tetap bersemangat untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Gelanglor, Sukorejo, Ponorogo.

Santri merupakan peserta didik yang belajar ilmu-ilmu agama Islam di pesantren ataupun madrasah. Murid di TPQ Al-Bukhori saat ini berjumlah 15 anak. Mayoritas mereka masih menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar, namun hanya berbeda kelas, ada yang masih kelas tiga, empat, lima dan enam. Oleh karena itu, sebagian dari mereka ada yang masih mengaji di tingkat jilid, dan beberapa ada yang sudah Al-Qur'an. Para murid adalah anak-anak yang tinggal di sekitar Desa Gelanglor, Sukorejo, Ponorogo. Tidak ada murid yang dari luar Desa Gelanglor sehingga mereka semuanya sudah saling kenal dan akrab satu dengan lainnya. Ketika berangkat ke TPQ mereka pun bersama-sama menggunakan sepeda dan pulang pun bersama-sama. Ketika belajar Al-Qur'an juga mereka sangat senang dan penuh semangat.

4. Sarana dan prasarana pembelajaran TPQ Al-Bukhori

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pasti dibutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Al-Quran metode Ummi di TPQ Al-Bukhori adalah jilid Ummi untuk anak-anak yang terdiri dari jilid 1-6, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an diperuntukkan untuk siswa yang sudah lulus jilid, meja dan papan tulis.⁶⁵

B. Deskripsi Data Khusus

1. Paparan data pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo

Latar belakang pelaksanaan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori ini berawal dari motivasi para murid yang sangat semangat untuk belajar Al-Qur'an. Pada awalnya yang digunakan adalah pembelajaran menggunakan buku Iqra'. Namun dari segi proses pembelajarannya masih kurang efektif. Maka dari itu digunakanlah metode Ummi sebagai pengganti Iqra'. Sebagaimana penjelasan Drs. Baidowi selaku Kepala sekaligus Guru di TPQ Al-Bukhori, mengatakan bahwa:

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

Latar belakang pelaksanaan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori ini berawal dari motivasi para murid yang sangat semangat untuk belajar Al-Qur'an. Dengan semangat tersebut terlaksanalah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan alasan lebih menyenangkan karena bacaannya menggunakan lagu dan irama dengan nada naik-turun. Sehingga metode Ummi dinilai lebih efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di TPQ Al-Bukhori.⁶⁶

Untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada Drs. Baidowi selaku kepala TPQ sekaligus tenaga pendidik di TPQ Al-Bukhori yang mengutarakan bahwa:

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan buku Ummi jilid 1-6. Ketika sudah di jilid 5 maka akan diselingi dengan pembelajaran tajwid dan ghorib sampai ke jilid 6. Jika sudah menyelesaikan semua jilid, baru lanjut ke Al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan model privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Model ini dilakukan karena jilid dan halaman setiap murid berbeda, bahkan beberapa sudah ada yang Al-Qur'an.⁶⁷

Senada yang diungkapkan oleh Nurlaili Rahmatika S.Pd.I, juga selaku pengajar di TPQ Al-Bukhori mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi ini menggunakan buku Ummi jilid 1-6 dan tajwid serta gharib. Setelah khatam jilid 6 baru bisa meneruskan ke Al-Qur'an. Sistemnya privat individual yaitu maju satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya untuk membaca Al-Qur'an dan

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-8/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

yang lainnya diberi tugas membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Untuk evaluasinya dilakukan secara langsung oleh setiap guru ketika murid itu mengaji di hadapan guru. Ketika bacaannya sudah baik dan benar, maka guru akan melanjutkan ke bacaan selanjutnya. Namun, jika belum baik dan benar, maka akan dibenarkan oleh gurunya hingga murid paham, tapi belum bisa dilanjutkan ke bacaan selanjutnya.⁶⁸

Dalam proses pembelajarannya, metode ummi menggunakan buku yang berjilid, yaitu jilid 1-6. Setiap jilidnya berisi materi yang berbeda pula. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Umi Laila selaku tenaga pendidik di TPQ Al-Bukhori, mengatakan bahwa:

Untuk proses pembelajaran metode Ummi jilid 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah, contohnya Alif fathah A, Ba fathah BA maka dibaca ABA. jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah contohnya Sin dhommah SU, Sin kasrah SI maka dibaca SUSI. Jilid 3 mengenal bacaan panjang (*mad thabi'i*) contohnya Tana-Taana. Jilid 4 mengenal sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya, contohnya Ja-Jal. Jilid 5 tentang *fawatikhussuwar*, contohnya كَهَيْعَصْنَ، اَلْمَ. Jilid 6 tentang qalqalah, membaca huruf-huruf qalqolah harus dengan memantul, contohnya اَلْمَ يَلْدَ وَلَمْ يُوَلْدَ. Kalau sudah masuk jilid 5, maka akan diselingi pelajaran tajwid dan ghorib.⁶⁹

Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini dilaksanakan di Masjid Al-Bukhori. Hal ini seperti yang diungkapkan Slamet selaku sekretaris di TPQ Al-Bukhori, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid, kelasnya hanya satu yaitu di Serambi Masjid Al-Bukhori. Sebenarnya ada keinginan untuk membangun tempat khusus untuk TPQ ini, namun kendala dana masih belum bisa dituntaskan. Kalau untuk lahan sebenarnya sudah ada. Untuk waktu pembelajarannya dilaksanakan ba'da sholat ashar sekitar

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

pukul 16:30-17:15 WIB. Untuk harinya yaitu dari hari senin-sabtu dan libur di hari minggu.⁷⁰

Selain masalah pendanaan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori juga terdapat beberapa kendala lain seperti, kondisi murid yang susah diatur, dan kedisiplinan murid. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Drs. Baidowi selaku kepala sekaligus guru di TPQ Al-Bukhori, yang mengatakan bahwa:

Selain masalah pendanaan, kendala yang dihadapi itu masalah kedisiplinan murid. Masih banyak murid yang datang terlambat. Ketika sudah waktunya mengaji yaitu pukul 16:30 yang datang baru 4 atau 5 anak. Akhirnya terpaksa menunggu sampai jam 17:00 baru dimulai mengaji. Jadi sering sekali waktu mengaji itu berkurang karena menunggu murid yang lainnya datang.⁷¹

Senada dengan yang diungkapkan Drs. Baidowi, Ibu Umi Laila juga mengungkapkan bahwa:

Kendalanya itu murid-murid sering sekali datang terlambat. Sehingga selesainya itu sampai hampir maghrib. Selain itu murid-murid juga susah diaturnya. Kalau diantara murid sudah ada yang selesai mengaji, mereka malah ramai dan bermain dibelakang. Ketika diingatkan untuk diam seketika mereka diam, tapi tidak lama mereka ramai lagi. Sehingga mengganggu teman-temannya yang belum mengaji dan mengganggu konsentrasi temannya yang sedang mengaji dengan gurunya.⁷²

Dari paparan hasil wawancara tersebut, peneliti akan memperkuat kembali data di atas berdasarkan observasi yang telah peneliti amati pada

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-8/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, sebagaimana kutipan sebagai berikut:

Bapak Baidowi mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, do'a untuk kedua orangtua, do'a Nabi Musa dan do'a pembuka pelajaran secara bersama-sama. Setelah itu menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru secara bersama-sama. Selanjutnya guru memanggil murid satu persatu untuk maju dan membaca dihadapan guru. Mereka yang maju diminta untuk mengulang dulu bacaannya yang kemarin. Jika sudah baik dan benar maka akan dilanjutkan ke bacaan selanjutnya, namun jika belum baik dan benar maka akan dibenarkan oleh guru tapi tidak dilanjutkan. Sedangkan yang lainnya menunggu giliran sambil membaca sendiri-sendiri bacaannya yang kemarin. Setelah semuanya selesai, Bapak Baidowi melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya yaitu tentang akidah dasar seperti hafalan rukun iman, rukun Islam, nama-nama Malaikat, nama-nama Nabi, menghafal do'a-do'a dan praktek sholat. Untuk pelajaran akidah dasar ini dilakukan secara bergantian oleh guru setiap harinya. Sebelum pulang Bapak Baidowi selalu berpesan kepada muridnya untuk mengulang-ngulang pelajarannya ketika di rumah. Kemudian pelajaran ditutup dengan membaca do'a penutup pelajaran, do'a *kafarotul majlis* dan salam.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori dimulai ba'da sholat ashar pada pukul 16:30 sampai pukul 17:15 WIB. Bersamaan dengan ini, terlihat para murid sangat antusias dan semangat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dalam satu minggu ada 6 kali pertemuan. Terdapat hari libur yaitu pada hari Minggu.

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/04-9/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

2. Data hasil dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo

Hasil kualitas membaca Al-Qur'an dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Umami yaitu memuaskan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurlaili Rahmatika, S.Pd.I, selaku guru di TPQ Al-Bukhori, mengatakan bahwa:

Semua murid senang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Umami, karena metode Umami mudah dipahami dan dibaca dengan nada dan irama yang mudah pula. Mereka yang awalnya membaca Al-Qur'an dengan nada datar, sekarang sudah bisa menggunakan lagu dengan nada metode Umami. Awalnya memang malu untuk membaca dengan lagu, namun lama-kelamaan mereka jadi senang dan semangat membaca Al-Qur'an menggunakan nada metode Umami, karena lagunya enak di dengar. Karena para murid suka dengan metodenya, ketika belajar para murid pun belajar dengan sungguh-sungguh. Akhirnya banyak perubahan dari bacaan murid yang semakin baik.

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Umi Laila, mengatakan bahwa:

Sebagian murid semakin fasih dalam pengucapan *makharijul* hurufnya. Murid juga sudah bisa membedakan *makharijul* huruf, seperti ح itu keluar dari tenggorokkan bagian atas, huruf ج itu keluar dari tenggorokkan tengah dan huruf ك keluar dari tenggorokkan bagian bawah. Dari segi tajwid juga sudah banyak yang paham baik hukum bacaan nun sukun, mim sukun, ghunnah, qalqalah dan *mad* (bacaan panjang). Ketika ada yang salah mereka bisa berusaha membenarkannya sendiri.⁷⁴

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/09-10/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

Drs. Baidowi selaku kepala sekaligus guru di TPQ Al-Bukhori juga menambahi, sebagai berikut:

Dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya, walaupun sebagian juga masih ada yang terbata-bata dan masih mengulang-ulang bacaan. Pada metode Ummi diajarkan membaca dengan tekanan dan suara yang lantang. Jadi kebiasaan murid yang suka menahan suara dan menyeret bacaan itu hilang. Sehingga para murid lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Jadi, dengan adanya metode Ummi ini, kualitas membaca Al-Qur'an murid bisa meningkat baik dari segi *makharijul* hurufnya, tajwidnya dan kelancarannya.⁷⁵

Senada dengan hasil wawancara di atas, dalam observasi yang dilakukan peneliti, terlihat adanya peningkatan terhadap kualitas membaca Al-Qur'an murid dengan metode Ummi. Peneliti mengamati beberapa murid yang sedang membaca di hadapan guru. Terdengar bacaan Al-Qur'an murid terdapat peningkatan dari segi *makharijul* hurufnya seperti pelafalan huruf yang memiliki sifat hampir sama yaitu huruf ث, س, ش dan ص. Mereka sudah bisa membedakan bunyi dari huruf tersebut dengan fasih. Kemudian dari segi tajwidnya juga terdapat peningkatan. Ketika membaca mereka sudah bisa menggunakan hukum-hukum tajwid dengan benar seperti, mendengarkan bacaan ketika *ghunnah*, memantulkan bacaan ketika membaca huruf *qalqalah*, membaca dengan jelas ketika *idzhar* dan memanjangkan bacaan ketika ada bacaan mad. Begitu pula dari segi kelancarannya, para murid terlihat

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/09-10/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

sudah banyak yang lancar ketika membaca Al-Qur'an dengan irama metode Ummi, meskipun beberapa masih ada yang terbata-bata dan mengulang-ulang bacaan. Namun ketika terjadi kesalahan mereka berusaha membenarkan bacaannya sendiri dan jika sampai beberapa kali masih belum benar maka guru akan membenarkannya.

Untuk memperkuat data ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat dan orangtua murid yang tinggal disekitar TPQ Al-Bukhori. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya TPQ Al-Bukhori di Desa Gelanglor dan untuk mengetahui hasil belajar membaca Al-Qur'an murid dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori.

Wawancara pertama dilakukan kepada Ibu Haryuni selaku Ibu dari Idtria Az-Zahra Khumairo, yang mengungkapkan bahwa:

Saya senang dan mendukung dengan adanya TPQ di Masjid ini. Anak saya jadi kurang waktu bermainnya, karena kalau sore harus ikut mengaji dan belajar agama di TPQ ini. Alhamdulillah sekarang dia ngajinya sudah Al-Qur'an dan bisa membaca dengan lancar. Ngajinya juga pakai lagu sehingga enak didengarkan.⁷⁶

Kemudian Ibu Endang Sunarsih selaku Ibu dari Marwa, mengungkapkan bahwa:

Anak saya sekarang masih kelas 5 SD. Alhamdulillah dia senang ikut belajar mengaji di TPQ Al-Bukhari. Katanya ngajinya enak karena pakai lagu. Ketika sudah sore dia selalu semangat untuk berangkat ngaji di TPQ dengan teman-temannya. Untuk ngajinya belum sampai Al-Qur'an, tapi Alhamdulillah ngajinya sudah

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/09-10/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

cukup lancar. Sebelum ngaji di TPQ anak saya belum lancar dan masih mengeja ketika membaca Al-Qur'an. Kalau sekarang dia ngajinya sudah cukup lancar, tidak mengeja dan juga sudah bisa membedakan tajwid-tajwid. Setiap setelah sholat maghrib saya juga mengajarnya mengaji di rumah.⁷⁷

Senada dengan yang lainnya, Ibu Puji Lestari selaku Ibu dari Bagus

Setya Angga, mengatakan bahwa:

Anak saya belum begitu lama ikut ngaji di TPQ Al-Bukhori. dia masih jilid 2 dan Alhamdulillah sekarang dia sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan bisa melafadzkannya dengan benar.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya, hasil penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori adalah metode Ummi mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para murid. Murid yang awalnya malu untuk belajar membaca Al-Qur'an akhirnya semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Di TPQ Al-Bukhori ini menggunakan metode Ummi jilid 1 sampai jilid 6 dan buku tajwid serta ghorib. Setelah tuntas semua jilid baru lanjut ke Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan pada observasi di hari Jum'at 09 Oktober 2020, di TPQ Al-Bukhori, Peneliti menemukan bukti bahwa para murid membaca Al-Qur'an secara bersama-sama menggunakan metode Ummi dengan penuh semangat.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/09-10/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/09-10/2020 dalam Laporan Penelitian Ini.

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6. Ketika sudah dijilid 5 maka akan diselingi dengan pembelajaran tajwid dan ghorib sampai ke jilid 6. Jika sudah menyelesaikan semua jilid, baru murid bisa lanjut ke Al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan model privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Model ini dilakukan karena jilid dan halaman setiap murid berbeda, bahkan beberapa sudah ada yang Al-Qur'an. Untuk proses pembelajaran metode Ummi jilid 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah, contohnya Alif fathah A, Ba fathah BA maka dibaca ABA. jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah contohnya Sin dhommah SU, Sin kasrah SI maka dibaca SUSI. Jilid 3 mengenal bacaan panjang (*mad thabi'i*) yang dibaca dengan panjang 1 ayunan atau 2 harakat, contohnya Tana-Taana. Jilid 4 mengenal sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya,

contohnya Ja-Jal. Jilid 5 tentang *fawatikhussuwar*, contohnya *كَهَيْعَصَ*. Jilid 6 tentang *qalqalah*, membaca huruf-huruf *qalqolah* harus dengan memantul, contohnya *لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ*.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril secara mutawattir. Namun ketika itu Nabi Muhammad dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis sampai beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu: surat Al-Alaq 1-5:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. al-Alaq: 15).⁷⁹

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan Al-Qur'an, ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Hal itu haruslah dimulai sejak kecil agar menjadi terbiasa ketika sudah dewasa.⁸⁰

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 597.

⁸⁰ Ana Widyastuti, *Anak Gemar Baca Tulis*, 10.

belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Kegagalan pengajaran salah satunya adalah disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pengajaran.⁸¹

Oleh karena itu Metode Ummi ini hadir untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di TPQ Al-Bukhori yang digunakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an menggantikan metode sebelumnya yaitu Iqra'. Murid-murid di TPQ Al-Bukhori lebih senang menggunakan metode Ummi karena membacanya dengan lagu sehingga tidak mudah bosan.

Metode Ummi adalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an. Ummi sendiri bermakna "Ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Metode Ummi memiliki 3 unsur yaitu; *Direct Methode* (metode langsung), *Repeation* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus.

Motto metode Ummi yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Visi Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Misi metode

⁸¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 79-81.

Umami yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.⁸²

Model pembelajaran metode Umami dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni. Materi pokok metode Umami yaitu pembelajaran jilid 1 sampai jilid 6, tajwid dan gharibul qur'an. setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6 maka, akan dilanjutkan ke Al-Qur'an.

Evaluasi metode Umami dilakukan disetiap pertemuan. Jadi setiap tatap muka guru melakukan evaluasi secara langsung kepada murid. Ketika bacaan murid sudah benar dan lancar maka guru akan melanjutkan ke bacaan atau halaman selanjutnya dan jika belum benar dan masih belum lancar maka tidak dilanjutkan. Guru akan membenarkan hingga murid benar-benar paham.⁸³

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi terlihat pelaksanaan pembelajaran metode Umami di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah, do'a untuk kedua orangtua, do'a Nabi Musa dan do'a pembuka pelajaran secara bersama-sama. Setelah itu menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh guru secara

⁸² Umami Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Umami*, 3-5.

⁸³ *Ibid*, 9-10.

bersama-sama. Selanjutnya guru memanggil murid satu persatu untuk maju dan membaca dihadapan guru. Untuk murid yang lainnya menunggu giliran sambil membaca sendiri-sendiri bacaanya yang kemarin. Dalam proses evaluasinya dilakukan secara langsung oleh guru ketika murid maju dan diminta untuk mengulang dulu bacaannya yang kemarin. Jika sudah benar dan lancar maka akan dilanjutkan ke bacaan selanjutnya, namun jika belum benar dan belum lancar maka akan dibenarkan oleh guru tapi tidak dilanjutkan. Setelah semuanya selesai, guru melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya yaitu tentang akidah dasar seperti hafalan rukun iman, rukun Islam, nama-nama Malaikat, nama-nama Nabi, menghafal do'a-do'a dan praktek sholat. Sebelum pulang guru selalu berpesan kepada muridnya untuk mengulang-ulang pelajarannya ketika di rumah. Kemudian pelajaran ditutup dengan membaca do'a penutup pelajaran, do'a *kafarotul majlis* dan salam.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori dimulai ba'da sholat ashar pada pukul 16:30 sampai pukul 17:15 WIB. Dalam satu minggu ada 6 kali pertemuan. Terdapat hari libur yaitu pada hari Minggu.

Berdasarkan analisis data terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaannya sudah baik dan ideal. Terlihat dalam proses pelaksanaannya sudah menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6, buku tajwid, buku ghorib dan Al-Qur'an. Model pembelajaran privat individual

yang digunakan juga sudah tepat dengan situasi dan kondisi murid yang memiliki tingkat berbeda-beda dalam belajar Al-Qur'annya. Proses pembelajaran yang dilakukan juga sudah baik dengan diawali ucapan salam, membaca Surat Al-Fatihah, Do'a Pembuka, kemudian proses pengajaran dengan guru memanggil murid satu-persatu untuk membaca di hadapan guru dan ditutup dengan do'a khotmil Qur'an, do'a kafaratul majlis dan salam. Waktu pembelajaran juga sudah cukup ideal dengan 45 menit pelajaran dan 6 kali pertemuan dalam seminggu. Proses evaluasi yang dilakukan disetiap pembelajaran juga sudah baik, dengan melakukan evaluasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu pada kedisiplinan murid yang sering datang terlambat sehingga mengurangi waktu dalam proses pembelajarannya dan beberapa murid yang sering ramai dan bermain di belakang ketika sudah selesai mengaji sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang mengaji di hadapan gurunya.

2. Analisis data tentang hasil dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo

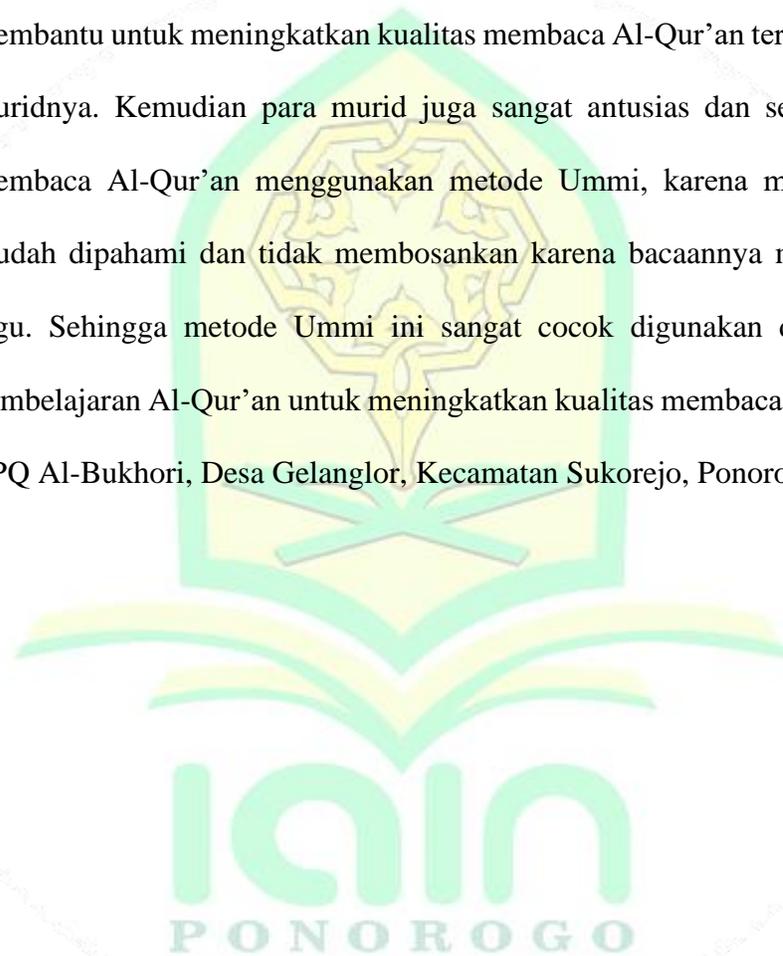
Pencapaian tujuan pembelajaran akan menentukan hasil akhir dari suatu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika mampu menghasilkan

lulusan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan terdapat perubahan pada kualitas membaca Al-Qur'an dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancaran membaca setelah diterapkannya metode Ummi di TPQ Al-Bukhori.

Semua murid senang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan dibaca dengan nada dan irama yang mudah pula. Mereka yang awalnya membaca Al-Qur'an dengan nada datar, sekarang sudah bisa menggunakan lagu dengan nada metode Ummi. Awalnya memang malu untuk membaca dengan lagu, namun lama-kelamaan mereka jadi senang dan semangat membaca Al-Qur'an menggunakan lagu metode Ummi, karena lagunya enak di dengar. Karena para murid suka dengan metodenya, ketika belajar para murid pun belajar dengan sungguh-sungguh. Hasilnya pun bagus, ada banyak perubahan yang terjadi pada murid ketika membaca Al-Qur'an seperti, murid yang semakin fasih dalam pengucapan *makharijul* hurufnya. Dari segi tajwid juga sudah banyak yang paham baik hukum bacaan nun sukun, mim sukun, ghunnah, qalqalah dan *mad* (bacaan panjang). Ketika ada yang salah mereka bisa berusaha membenarkannya sendiri. Dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya. Pada metode Ummi diajarkan membaca dengan tekanan dan suara yang lantang. Jadi kebiasaan murid yang suka menahan suara dan menyeret bacaan itu hilang. Sehingga para murid lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Jadi, dengan adanya metode Ummi ini,

kualitas membaca Al-Qur'an murid bisa meningkat baik dari segi *makharijul* hurufnya, tajwidnya dan kelancarannya.

Dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori ini ternyata sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap murid-muridnya. Kemudian para murid juga sangat antusias dan senang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan tidak membosankan karena bacaannya menggunakan lagu. Sehingga metode Ummi ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo bahwa:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo ini menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6. Ketika sudah dijilid 5 maka akan diselengi dengan pembelajaran tajwid dan ghorib sampai ke jilid 6. Jika sudah menyelesaikan semua jilid, baru murid bisa lanjut ke Al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan model privat individual, yaitu murid dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang kemarin. Model ini dilakukan karena jilid dan halaman setiap murid berbeda, bahkan beberapa sudah ada yang Al-Qur'an. Untuk proses pembelajaran metode Ummi jilid 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah, contohnya Alif fathah A, Ba fathah BA maka dibaca ABA. jilid 2 mulai membaca bacaan yang berharakat selain fathah contohnya Sin dhommah SU, Sin kasrah SI maka dibaca SUSI. Jilid 3 mengenal bacaan panjang (*mad thabi'i*)

yang dibaca dengan panjang 1 ayunan atau 2 harakat, contohnya Tana-Taana. Jilid 4 mengenal sukun dan tasydid yang butuh penekanan ketika membacanya, contohnya Ja-Jal. Jilid 5 tentang *fawatikhussuwar*, contohnya *الْم, كَهَيْعَصَ*. Jilid 6 tentang qalqalah, membaca huruf-huruf qalqalah harus dengan memantul, contohnya *لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ*. Sedangkan untuk evaluasinya dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran ketika murid maju untuk menyetorkan bacaannya. Jika bacaan murid sudah baik dan benar, maka akan dilanjutkan ke bacaan selanjutnya. Namun jika bacaannya belum baik dan benar, maka akan dibenarkan oleh guru hingga murid paham, tapi tidak dilanjutkan ke bacaan selanjutnya.

2. Hasil penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori ini sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap murid-muridnya. Para murid sangat antusias dan senang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan tidak membosankan karena bacaannya menggunakan lagu. Dengan adanya metode Ummi, kualitas membaca Al-Qur'an murid jadi semakin baik. Para murid semakin fasih dalam pengucapan *makharijul* hurufnya. Murid juga mulai bisa membedakan *makhraj* dari setiap huruf. Dari segi tajwid juga sudah banyak yang paham baik hukum bacaan nun sukun, mim sukun, ghunnah, qalqalah

dan *mad* (bacaan panjang). Ketika ada yang salah mereka bisa berusaha membenarkannya sendiri. Dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya, walaupun sebagian juga masih ada yang terbata-bata dan masih mengulang-ulang bacaan.

B. Saran

1. Bagi Lembaga TPQ Al-Bukhori

Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori sudah baik. Semoga bisa lebih ditingkatkan lagi dari segi pembelajarannya agar menjadi lebih baik lagi dan bisa mewujudkan tujuan yang diinginkan bersama. Kemudian yang lebih utama dari segi aturan dan tata tertib, agar para murid bisa menjadi lebih disiplin dan tanggungjawab dalam tugasnya sebagai murid.

2. Bagi Tenaga Pendidik

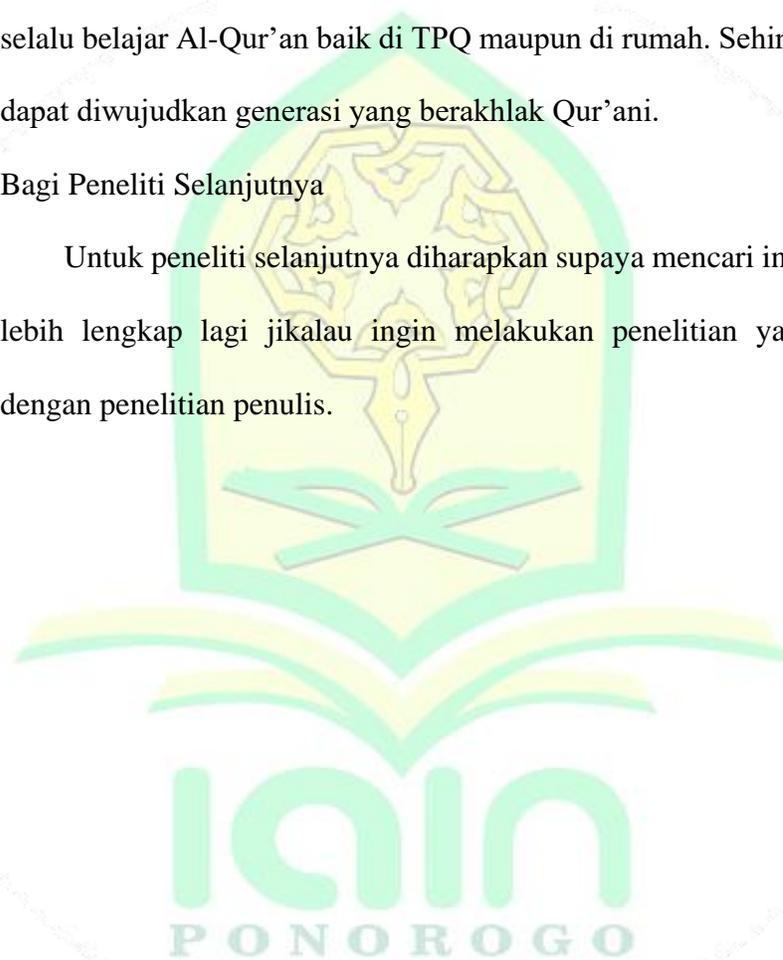
Para guru di TPQ Al-Bukhori sudah cukup berkompeten dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Al-Bukhori meskipun baru satu guru yang sudah melakukan sertifikasi. Harapannya semoga para guru tetap bersemangat dan selalu memberikan pengajaran Al-Qur'an yang baik dan menyenangkan kepada murid. Kemudian tetap memberikan motivasi dan nasehat yang baik kepada murid.

3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat di sekitar TPQ Al-Bukhori diharapkan terus mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami yang dilaksanakan di TPQ Al-Bukhori dengan membimbing anak-anaknya untuk selalu belajar Al-Qur'an baik di TPQ maupun di rumah. Sehingga nantinya dapat diwujudkan generasi yang berakhlak Qur'ani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan supaya mencari informasi yang lebih lengkap lagi jikalau ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyah, Ayu. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI*. Skripsi: Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2019.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Agama RI, Departemen. *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2014.
- AS, Mudzakkir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa. 2013.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standard Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Lirboyo, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an. 2000.
- Cholil, Adam. *Dahsyatnya Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: AMP Press. 2014.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang. 2002.
- Foundation, Ummi. *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation. 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Hasanah, Fitria. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tarsana dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Musholla Al-Ikhlas, Desa Karangmojo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan*. Skripsi: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018.
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ghoribul Qur'an*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.

- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 1*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 2*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 3*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 4*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 5*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 6*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Murtadho, Basori Alwi. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika. 2009.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Rohmawati, Ulfa Nur. *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*. Skripsi: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2019.

- Saputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 1989.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Allfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suherman, Edi dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: UPI Press. 2006.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Widyastuti, Ana. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.

